

**STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH
DASAR DI DAERAH BERKEMBANG
(Studi di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe)**

Isna Inda

isnainda24@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Abstrak: Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi instruksional guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh, yang terletak di daerah berkembang. Studi kualitatif ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami praktik komunikasi guru di kelas dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di daerah tertinggal harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, dengan menerapkan kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang strategi komunikasi instruksional yang efektif. Temuan ini dapat memberikan masukan berharga bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di daerah-daerah terpinggirkan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Instruksional, Guru, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Dalam upaya membangun dan memajukan suatu negara, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Melalui sistem pendidikan yang baik, generasi penerus bangsa dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menggerakkan roda kemajuan. Sayangnya, realita yang terjadi di Indonesia belum sepenuhnya sejalan dengan harapan tersebut.

Fakta menunjukkan bahwa tidak semua daerah di negeri ini memiliki akses dan kualitas pendidikan yang merata. ¹Daerah-daerah tertinggal seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk permasalahan komunikasi instruksional di dalam kelas. ²Hal ini dapat menjadi penghambat bagi generasi muda di wilayah tersebut untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan mengejar ketertinggalan.

Kondisi ini tentu menjadi ironi, mengingat peran vital pendidikan dalam pembangunan nasional. Seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, harus bersinergi untuk mewujudkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh pelosok tanah air. Hanya dengan upaya ini, Indonesia dapat mempersiapkan generasi penerus yang unggul dan berkontribusi optimal bagi kemajuan bangsa di masa depan.

Komunikasi instruksional merupakan proses penyampaian informasi dan pengetahuan dari guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi ini memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif agar siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Di daerah-daerah tertinggal, komunikasi instruksional guru seringkali menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang sosial-ekonomi siswa yang beragam, serta kompetensi guru yang belum optimal dapat menjadi faktor-faktor penghambat. Kondisi ini membutuhkan guru-guru yang mampu menerapkan strategi komunikasi instruksional yang efektif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru perlu memahami karakteristik siswa, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

¹ B. Husnani, Zaibi, Rolies, “Tantangan Guru Di Era Kekinian,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 348–56.

² Muhammad Saleh, “Etika Komunikasi Islami; Solusi Untuk Kesuksesan Organisasi” 14, no. 1 (2024): 2024, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwauldakwah/article/view/2756/1292>.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi instruksional yang digunakan oleh para guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih karena berlokasi di wilayah pinggiran kota yang masih menghadapi berbagai kendala dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang praktik komunikasi guru di kelas, serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Temuan ini dapat dijadikan masukan berharga bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di daerah-daerah terpinggirkan, guna memastikan pemerataan akses pendidikan yang bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan para guru, serta analisis dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari informasi yang terkumpul. Pendekatan ini dipilih agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam terkait praktik komunikasi instruksional di kelas dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi komunikasi instruksional yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar di daerah tertinggal. Temuan ini juga dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang masih menghadapi berbagai tantangan.

Selain faktor internal sekolah, kondisi lingkungan sekitar juga memengaruhi proses komunikasi instruksional di kelas. Daerah tertinggal seringkali dihubungkan dengan kemiskinan, kekurangan infrastruktur, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini turut berdampak pada motivasi belajar dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Guru-guru di daerah tertinggal harus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung ini.³ Mereka dituntut untuk

³ Efendi, "Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe," *Jurnal ABANNA: Journal Of*

memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang strategi komunikasi instruksional yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk membangun motivasi, minat, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap beberapa strategi komunikasi instruksional yang efektif diterapkan di daerah tertinggal, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis lokal, pemanfaatan teknologi sederhana, pendekatan pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi dengan orang tua siswa. Namun, penerapan strategi-strategi tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik di setiap daerah.

Oleh karena itu, studi kasus ini fokus pada analisis strategi komunikasi instruksional yang diterapkan oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Sekolah ini dipilih karena terletak di kawasan pinggiran kota Lhokseumawe yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi guru-guru di daerah tertinggal lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi instruksional yang efektif.

Selain itu, temuan dari studi ini juga dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan, seperti Dinas Pendidikan dan lembaga terkait, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah tertinggal.⁴Dengan memahami strategi komunikasi instruksional yang efektif, diharapkan dapat dirancang program-program peningkatan kapasitas guru dan dukungan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan sekolah di daerah berkembang.

Contemporary Islamic Education Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13na: Journal Of Contemporary Islamic Education 1, no. 1 (2023): 87–108.

⁴ Muhammad Saleh & Wirdatul Jannah, “KOMUNIKASI ISLAMI DALAM REPRESENTASI KELUARGA (Analisis Semiotika Pada Film Keluarga Cemara),” *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6, no. 1 (2024): 102–13, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/attabayyun/index>.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi instruksional guru di dalam konteks nyata, yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi secara komprehensif mengenai strategi komunikasi instruksional guru di satu sekolah tertentu.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih karena terletak di daerah pinggiran kota yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya terkait dengan komunikasi instruksional guru. Kota Lhokseumawe merupakan salah satu daerah berkembang di Provinsi Aceh, sehingga sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik komunikasi instruksional guru di daerah-daerah serupa.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Kepala Sekolah SDN 1 Banda Sakti, 3 orang guru kelas I-VI dan 6 orang siswa kelas I-VI

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan informan adalah: Kepala sekolah: Memiliki pemahaman komprehensif mengenai kondisi sekolah, termasuk dalam hal komunikasi instruksional guru.

Guru kelas: Terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menerapkan strategi komunikasi instruksional di kelas. Siswa: Sebagai penerima pesan instruksional dari guru, sehingga dapat memberikan perspektif mengenai efektivitas komunikasi instruksional guru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik komunikasi instruksional guru di dalam kelas. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

Penggunaan bahasa dan intonasi guru

Penggunaan media pembelajaran

Interaksi guru-siswa

Respons dan partisipasi siswa

Strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran⁵

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci dari informan. Topik-topik yang dibahas dalam wawancara meliputi⁶:

Pemahaman guru tentang komunikasi instruksional

Strategi komunikasi instruksional yang diterapkan

Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi instruksional

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas komunikasi instruksional

Persepsi siswa terhadap komunikasi instruksional guru

Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji antara lain:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bahan ajar yang digunakan guru

Foto-foto kegiatan pembelajaran

Arsip sekolah terkait komunikasi instruksional

⁵ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁶ DKK Tegor, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Meida Rachmawati (Klaten: Pernerbit Lakeisha, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dengan mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahapan:

Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen ditelaah, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah menjadi data yang lebih terstruktur⁷.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola yang muncul.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori yang telah teridentifikasi. Kesimpulan yang dirumuskan kemudian diverifikasi kembali dengan mengecek kembali data yang telah direduksi dan disajikan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara:

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

Triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada beberapa waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

⁷ Syukur Kholil, "Metodologi Penelitian Komunikasi" (Bandung: Citapustaka Media, 2006).

Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu menyampaikan kembali hasil temuan dan interpretasi kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi atau klarifikasi.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Dengan mengikuti tahapan penelitian yang terstruktur, diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang komprehensif dan berkualitas dalam mengeksplorasi strategi komunikasi instruksional guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Gaya kepemimpinan seorang manajer atau pemimpin dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan efektivitas organisasi (Bass, 1990; Avolio & Bass, 2004). Salah satu gaya kepemimpinan yang banyak diteliti dan terbukti efektif adalah kepemimpinan transformasional⁸.

Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978. Burns menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin dan pengikut saling meningkatkan motivasi dan moralitas yang lebih tinggi (Burns, 1978). Selanjutnya, Bernard Bass (1985) mengembangkan konsep ini dan mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi bawahan untuk mencapai kinerja melebihi ekspektasi dengan cara:

Idealized influence: Pemimpin bertindak sebagai teladan yang kharismatik dan membangkitkan rasa hormat serta kepercayaan dari bawahan.

⁸ Muhammad Saleh. T. Faizin. Kamaruzzaman, "Peran Dakwah Mimbar Dalam Komunikasi Islam Dan Budaya Untuk Menangkal Radikalisme Dan Ekstremisme Agama Di Kota Lhokseumawe" 7, no. 2 (2024).

Inspirational motivation: Pemimpin memberikan inspirasi dan makna terhadap pekerjaan bawahan, serta menantang mereka untuk mencapai tujuan yang ambisius.

Intellectual stimulation: Pemimpin mendorong bawahan untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.

Individualized consideration: Pemimpin memberikan perhatian dan dukungan individual kepada bawahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berdampak positif terhadap kinerja karyawan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Avolio et al. (2004) pada 3.786 karyawan di Amerika Serikat menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi kuat dengan tingkat kinerja karyawan yang tinggi. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Ismail et al. (2011) pada sektor publik di Malaysia dan Alatailat et al. (2019) pada industri perbankan di Yordania.

Ketika pemimpin menerapkan gaya transformasional, mereka dapat membangkitkan motivasi intrinsik karyawan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong kreativitas (Bass, 1985; Avolio & Bass, 2004). Melalui keempat dimensi kepemimpinan transformasional, para pemimpin dapat mempengaruhi kinerja karyawan dengan cara:

Idealized influence: Pemimpin yang berperilaku kharismatik dan menjadi teladan dapat membangun rasa hormat, kepercayaan, dan identifikasi karyawan terhadap organisasi, sehingga mendorong mereka untuk bekerja dengan lebih baik.

Inspirational motivation: Pemimpin yang memberikan inspirasi dan makna terhadap pekerjaan karyawan dapat meningkatkan antusiasme, optimisme, dan komitmen mereka untuk mencapai tujuan organisasi⁹.

Intellectual stimulation: Pemimpin yang mendorong karyawan untuk berpikir kritis dan inovatif dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan

⁹ T.Faizin, "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis)," *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015): 2015, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2620786>.

memecahkan masalah, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja¹⁰.

Individualized consideration: Pemimpin yang memberikan perhatian dan dukungan individual kepada karyawan dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka, sehingga meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi untuk bekerja lebih baik.

Selain pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan, beberapa penelitian juga mengidentifikasi adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Salah satu variabel yang diduga berperan sebagai mediator adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan sikap positif karyawan terhadap pekerjaannya, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya kepemimpinan. Zhu et al. (2005) menemukan bahwa kepuasan kerja karyawan memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja. Pemimpin yang menerapkan gaya transformasional dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan melalui pemberian inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pada gilirannya, kepuasan kerja yang tinggi akan mendorong karyawan untuk bekerja dengan lebih baik dan mencapai kinerja yang optimal¹¹.

Di samping itu, beberapa penelitian juga mengidentifikasi komitmen organisasi sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan. Komitmen organisasi mengacu pada derajat identifikasi dan keterlibatan karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja (Meyer & Allen, 1991).¹²

Alatailat et al. (2019) menemukan bahwa komitmen organisasi

¹⁰ Oknita, "Komunikasi Terapeutik Dalam Prespektif Alquran," *Dakwah, Lirvan Dakwah, Jurnal Kajian Volume, Masyarakat Islam Terapeutik, Unsur-Unsur Komunikasi* 12, no. 2 (2022): 19–34.

¹¹ Muhammad Saleh, "Pola Komunikasi Berdaya Pada Kesejahteraan Masyarakat," *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies* 1, no. 1 (2023): 32–59, <https://journal.enliinstitute.com/index.php/ENCOMMUNICATION/article/view/71/8>.

¹² Isna Inda, "Komunikasi Guru Dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe," *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13* 1, no. 1 (2023): 1–13.

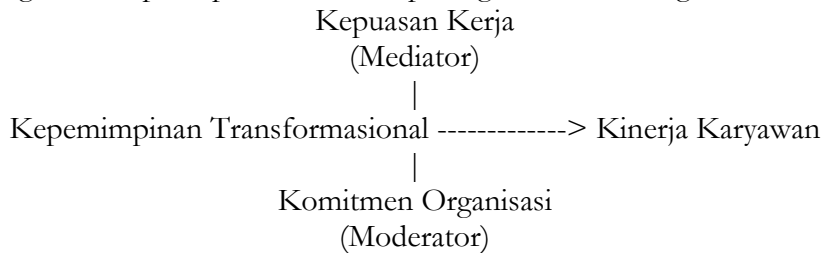
memperkuat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan di industri perbankan Yordania. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi cenderung lebih loyal, termotivasi, dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi dapat memperkuat efektivitas kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Menguji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

Menganalisis peran mediasi kepuasan kerja dalam hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan. Mengidentifikasi peran moderasi komitmen organisasi dalam hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan menguji model penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, serta memberikan wawasan bagi para manajer dan pemimpin organisasi dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Instruksional Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru-guru di SDN 1 Banda Sakti menerapkan beberapa strategi komunikasi instruksional dalam pembelajaran, antara lain:

a. Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Mudah Dipahami

Para guru berusaha menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana dan familiar bagi siswa. Mereka memperhatikan pemilihan kosakata, kalimat, dan intonasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Strategi ini efektif untuk memastikan siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan Oleh Susia nova Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai guru, kita harus memperhatikan pemilihan kosakata, struktur kalimat, dan intonasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Strategi ini memastikan siswa dapat dengan mudah mengikuti penjelasan guru. Bahasa yang terlalu rumit atau formal dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan cara berbahasa agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.¹³ Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan siswa dapat menyerap materi dengan lebih optimal.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Terjangkau

Karena keterbatasan sarana dan prasarana, guru-guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang dapat dibuat atau diperoleh dengan mudah, seperti gambar, chart, dan model benda konkret. Penggunaan media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan menarik perhatian siswa. Ainon Mawaddah berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang terjangkau sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Sebagai guru, kita perlu mengidentifikasi media pembelajaran yang mudah diakses dan tidak membutuhkan biaya tinggi, namun tetap dapat membantu siswa memahami materi dengan baik.

¹³ “Wawancara Dengan Susia Nova (Guru SDN1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) 25 Januari 2024,” n.d.

Salah satu contoh media pembelajaran yang terjangkau adalah pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar kita, seperti memanfaatkan alam, benda-benda di sekitar kelas, atau media cetak yang mudah diperoleh. Ainon menekankan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia menjadi kunci utama dalam menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan terjangkau.¹⁴

Selain itu, Ainon juga menyarankan guru untuk memanfaatkan teknologi digital yang semakin terjangkau, seperti penggunaan PowerPoint, video, atau aplikasi pembelajaran online. Meskipun membutuhkan persiapan awal, penggunaan media digital dapat membantu siswa belajar dengan lebih menarik dan interaktif.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang terjangkau, Ainon meyakini bahwa proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara optimal tanpa terkendala masalah biaya. Hal ini penting untuk memastikan seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara.

c. Pemberian Contoh Konkret dan Relevan

Guru sering memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memperjelas materi pembelajaran. Contoh-contoh ini membantu siswa memahami kaitan antara materi dan aplikasinya dalam konteks nyata.

d. Penggunaan Teknik Tanya-Jawab

Guru-guru rutin mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa selama pembelajaran. Teknik ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, menjawab, dan mengajukan pertanyaan, sehingga tercipta interaksi dua arah yang produktif. Jihan Amelia ia menjelaskan perasaannya terhadap teknik tanya jawab yang digunakan guru di SDN 1 Banda Sakti

Sebagai seorang siswa di SDN 1 Banda Sakti, Jihan Amelia sangat mengapresiasi teknik tanya jawab yang sering digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Menurutnya, teknik ini sangat efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif di dalam kelas.

¹⁴ “Wawancara Dengan Ainon Mawaddah (Guru SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) 27 Januari 2024,” n.d.

Jihan menjelaskan bahwa dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, ia merasa tertantang untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari dan menjawab pertanyaan tersebut membuat Jihan lebih fokus dan terlibat dalam materi pelajaran. Selain itu, teknik tanya jawab juga memungkinkan Jihan untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum ia pahami, sehingga ia dapat memperoleh penjelasan yang lebih detail dari guru.

Jihan meyakini bahwa melalui interaksi dua arah yang tercipta dalam teknik tanya jawab, proses belajar-mengajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.¹⁵ Ia berharap agar guru-guru di sekolahnya terus menerapkan teknik ini agar seluruh siswa dapat terdorong untuk aktif berpikir dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sebagai seorang siswa di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe, Wiladan Fatahillah sangat mengapresiasi teknik tanya jawab yang sering digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Teknik ini membuat pelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Wiladan merasa termotivasi untuk terus berpikir kritis dan terlibat aktif di dalam kelas. Selain itu, teknik tanya jawab juga memberinya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.¹⁶ Wiladan berharap agar guru-guru di sekolahnya tetap menerapkan teknik ini agar proses belajar-mengajar semakin efektif.

e. Penyesuaian Kecepatan dan Pengulangan Materi

Guru berusaha menyampaikan materi dengan kecepatan yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa. Mereka juga sering melakukan pengulangan atau penekanan pada konsep-konsep kunci agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Instruksional

Siswa-siswa di sekolah ini berasal dari lingkungan keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi yang beragam. Hal ini berpengaruh pada motivasi,

¹⁵ “Hasil Wawancara Jihan Amelia (Salah Seorang Siswa SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe) 02 Febuari 2024,” n.d.

¹⁶ “Wawancara Dengan Wildan Fatahillah (Sebagai Siswa SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) 10 Febuari 2024,” n.d.

kesiapan, dan kemampuan belajar mereka. Guru perlu menyesuaikan strategi komunikasi dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa.

Sebagai guru di SDN 1 Banda Sakti, Ibu Susia Nova memahami betul faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi instruksional dalam pembelajaran. Menurutnya, latar belakang dan karakteristik peserta didik, seperti usia, tingkat pemahaman, dan gaya belajar, sangat menentukan pendekatan komunikasi yang tepat. Selain itu, kompetensi dan kepribadian guru juga berperan besar, termasuk kemampuan menjelaskan materi, memotivasi siswa, serta membangun interaksi yang hangat. Ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi faktor penting. Tidak kalah penting, kondisi lingkungan belajar, seperti suasana kelas dan fasilitas pendukung, turut memengaruhi kelancaran komunikasi instruksional¹⁷. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Ibu Susia meyakini bahwa komunikasi instruksional dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi para siswa di SDN 1 Banda Sakti.

KESIMPULAN

Artikel ini mengkaji strategi komunikasi instruksional yang digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Daerah ini merupakan wilayah pinggiran yang menghadapi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk permasalahan komunikasi instruksional di kelas. Artikel ini menunjukkan bahwa guru-guru di daerah tertinggal harus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, dan memiliki kreativitas serta fleksibilitas dalam merancang strategi komunikasi instruksional yang efektif. Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di daerah-daerah terpinggirkan, guna memastikan pemerataan akses pendidikan yang bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat.

¹⁷ “Wawancara Dengan Susia Nova (Guru SDN1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) 25 Januari 2024.”

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi. “Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe.” *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education* Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13.
- Husnani, Zaibi, Rollies, B. “Tantangan Guru Di Era Kekinian.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 348–56.
- Isna Inda. “Komunikasi Guru Dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe.” *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education* Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13 1, no. 1 (2023): 1–13.
- Muhammad Saleh. T. Faizin. Kamaruzzaman. “Peran Dakwah Mimbar Dalam Komunikasi Islam Dan Budaya Untuk Menangkal Radikalisme Dan Ekstremisme Agama Di Kota Lhokseumawe” 7, no. 2 (2024).
- Muhammad Saleh. “Pola Komunikasi Berdaya Pada Kesejahteraan Masyarakat.” *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies* 1, no. 1 (2023): 32–59. <https://journal.enlinstitute.com/index.php/ENCOMMUNICATION/article/view/71/8>.
- Muhammad Saleh & Wirdatul Jannah. “KOMUNIKASI ISLAMI DALAM REPRESENTASI KELUARGA (Analisis Semiotika Pada Film Keluarga Cemara).” *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6, no. 1 (2024): 102–13. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/attabayyun/index>.

- Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Oknita. “Komunikasi Terapeutik Dalam Prespektif Alquran.” *Dakwah, Liwaul Dakwah, Jurnal Kajian Volume, Masyarakat Islam Terapeutik, Unsur-Unsur Komunikasi* 12, no. 2 (2022): 19–34.
- Saleh, Muhammad. “Etika Komunikasi Islami ; Solusi Untuk Kesuksesan Organisasi” 14, no. 1 (2024): 2024. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwauldakwah/article/view/2756/1292>.
- Syukur Kholil. “Metodologi Penelitian Komunikasi.” Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- T.Faizin. “Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis).” *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015): 2015. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2620786>.
- Tegor, DKK. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Meida Rachmawati. Klaten: Pernerbit Lakeisha, 2020.

STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH
BERKEMBANG
(Studi di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe)